

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *American Cancer Society* (2015) dalam Gani (2022) Kanker merupakan salah satu kelompok penyakit tidak menular (*Non-communicable diseases* atau NCD). Kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan. Kanker payudara saat ini menjadi kanker yang paling banyak di derita oleh perempuan dengan prevelensi yang sangat tinggi diseluruh negara di dunia. Menurut Peacock (2001; Mahon, 2011) dalam Gani (2022) Kanker payudara atau dikenal dengan *carcinoma mammae* merupakan tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara meskipun tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar jaringan susu maupun pada jaringan ikat payudara yang terus tumbuh tidak terkendali. Dua jenis kanker payudara yang paling umum adalah karsinoma ductal dan karsinoma lobular, yang keduanya mungkin *in situ* atau *invasive*. Kanker payudara adalah kanker paling umum di kalangan Wanita. Salah satu dari setiap delapan Wanita beresiko terkena kanker payudara. Ada banyak jenis kanker payudara yang berbeda dalam kemampuan mereka dalam menyebar (*metastasis*) ke jaringan lain didalam tubuh. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun beberapa ahli menyatakan bahwa beberapa faktor risiko telah teridentifikasi yang menyebabkan munculnya benjolan di payudara (Provenzano et al.,2018; Gani, 2022)

Menurut WHO (*World Health Organization*, 2020), pada tahun 2020 terdapat total 19.292.785 kasus kanker di seluruh dunia, dimana dengan kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara dengan 2261.419 kasus di seluruh dunia. Benua Asia memiliki kasus kanker terbanyak dengan 49.3% kasus diikuti oleh benua Eropa, Amerika, Amerika Latin, dan Afrika. (Globocan, 2020). Menurut *International Agency for Research on Cancer* terdapat 396.914 kasus kanker di Indonesia dan 234.511 kematian akibat kanker di Indonesia pada tahun 2020. Jenis kanker terbanyak di Indonesia adalah kanker payudara sebanyak 65.856 (16,6%) kasus diikuti kanker serviks sebanyak 36.633 (9.2%) kasus, kanker paru-paru sebanyak 34.783 (8.8%), kanker colorectum sebanyak 34.189 (8.6%), dan kanker hati 21.392 (5.4%). (Globacon, 2020).

Efek dari perjalanan penyakit yang lama dapat menghasilkan perubahan pada penderita kanker, berupa perubahan psikologis dan fisik. Secara fisik dampaknya adalah kelelahan, nyeri, dan sulit tidur, sedangkan dampak secara psikologis dapat terjadi pada penderita kanker payudara yaitu perubahan emosional, mental, perasaan negatif, kecemasan, kehilangan kepercayaan, dan depresi. (Smeltzer, 2016). *Self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur diri sendiri, menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengambil tindakan untuk mencapai keterampilan tertentu. *Self Efficacy* menentukan bagaimana individu merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku. (Maria Renawin, Alessandra F Saija, Laura B.S. Huwae, 2022). Menurut Bandura (1997), konsep *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang

terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Alwison (2009) mengemukakan *Self Efficacy* merupakan persepsi diri tentang seberapa baik kinerja individu dalam situasi tertentu, *self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu. (Made Ririn Sri Wulandari, Ni Made Ari Sukamandri, Pande Putu Indah Purnamayanthi, 2021).

Menurut WHO (*World Health Organization*) sebanyak 450 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan kesehatan mental dan perilaku. (Efriana, Nani Yuniar, Adius Kusnan, 2021). Menurut Manson (dalam Folkman, 2011; Pramesta, 2021) *stress* memiliki tiga jenis definisi : *stress* lingkungan, atau *stressor*, *stress* individu atau keadaan organisme, dan tekanan sebagai hasil dari transaksi antara individu dengan lingkungan. Keadaan atau situasi internal yang diakibatkan oleh tuntutan fisik yang berasal pada tubuh atau dari kondisi lingkungan dan sosial merupakan definisi dari *stress*. (Folkman, 2011). Menurut Baron dan Byrne (2003) dalam Pramesta (2021) *Stress* dapat dipahami sebagai peristiwa fisik atau psikologis yang dianggap sebagai ancaman yang potensial terhadap Kesehatan fisik atau mental. Stres yang dialami oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor individu dan factor situasional. Faktor individu meliputi *self-control*, *self efficacy*, *hardiness*, dan kontrol diri. (Ogden, 2012; Pramesta, Dewi, 2021).

Berdasarkan data pada tahun 2019 pasien kanker payudara di RSUD Waled Cirebon sebanyak 36 orang. (Pengasih, Marisa, Andhini, 2019). Menurut penelitian Wardani, Silab (2020) yang berjudul “*Self Efficacy Cancer Patients in Solving Problem, Seeking Support and Avoiding Problems as Coping Management*” mengatakan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh terhadap Kesehatan fisik dan mental penderita kanker. Menurut Pramesta, Dewi, 2021, *self efficacy* yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi individu tersebut dalam menghadapi stress yang dihadapinya, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih mungkin mengendalikan persepsi negative dan mengatasi stress yang dihadapinya. (Premesta, Dewi, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fega (2022) di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, di dapatkan bahwa Sebagian besar penderita kanker payudara yang mengalami stress dan menurunnya rasa percaya diri untuk sembuh dari penyakitnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 18 April 2023, hasil wawancara pada pasien kanker payudara di poli klinik Hematologi dan Onkologi RSUD Waled Cirebon yang dilakukan pada 6 pasien adalah 4 diantaranya memiliki *self efficacy* yang baik dan juga tingkat stress ringan, sedangkan 2 pasien lainnya mempunyai *self efficacy* yang rendah dan tingkat stress yang tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini peneliti tertarik untuk menjadikan RSUD Waled Cirebon sebagai lokasi penelitian dengan tujuan

untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan tingkat stress penderita kanker payudara di RSUD Waled Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian :

Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat stress pada penderita kanker payudara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan tingkat stress pada penderita kanker payudara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self-efficacy* pada penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon
2. Mengidentifikasi tingkat stress pada penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon
3. Menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dengan tingkat stress pada penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam keperawatan paliatif mengenai beberapa masalah psikologis terutama tingkat stres pada penderita kanker payudara.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.2.1 Manfaat Bagi RSUD Waled Kabupaten Cirebon

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan mengenai *self efficacy* dengan tingkat stress pada penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Insitusi ITEKES Mahardika Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan rujukan bagi Pendidikan khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai judul penelitian ini.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan rujukan bagi Pendidikan khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai judul penelitian ini.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Penderita Kanker Payudara

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu pasien kanker payudara untuk mencari sumber informasi Kesehatan dalam menghadapi penyakit yang dideritanya.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa sumber penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan topik “Hubungan Self-Efficacy dengan Tingkat Stres pada Penderita Kanker Payudara” yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yesiana Dwi Wahyu Werdani, Pascalis Arief Ardiansyah Silab, 2020, yang berjudul “*Self-Efficacy Affects Cancer Patients in Solving Problems, Seeking Support and Avoiding Problems as Coping Mechanisms*”. Penelitian ini menggunakan studi cross-sectional yang dilakukan pada 45 pasien kanker yang diambil menggunakan Teknik pengambilan sample total dari dua center Kesehatan masyarakat di Surabaya, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala *self efficacy* Umum dan Indikator Strategi Koping, dan di analisis menggunakan Shapiro Wilk untuk normalitas data, dan regresi linear untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap penyelesaian masalah, mencari dukungan, dan menghindari masalah dengan $p < 0,05$. Berdasarkan uji regresi linear, terdapat pengaruh *self efficacy* yang signifikan terhadap penyelesaian masalah ($p < 0,001$; $R^2 = 0,97$), mencari dukungan ($p < 0,001$; $R^2 = 0,98$), dan menghindari masalah ($p < 0,001$; $R^2 = 0,98$) sebagai mekanisme koping. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel Independent (*self efficacy*), studi yang digunakan cross-sectional, Teknik pengambilan sampel (total sampel). Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel dependent, uji statistic yang digunakan (regresi linear), dan tempat yang digunakan untuk penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heddiyanty Roffikoh Sa'adah, Eka Riyanti, Herniyatun, 2022, yang berjudul "*Description of Stres Coping Mechanism of Breast Cancer Patients During Chemotherapy at PKU Muhammadiyah Gombang Hospital*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa wawancara, alat recording berupa smartphone, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan berupa verbatim dengan uji validitas, *kreadibility*, *dependability*, *confirmability*, dan *transfermability*. Penelitian ini dilakukan pada penderita kanker payudara dengan usia di atas 40 tahun yang sedang menjalani kemoterapi. Hasil dari penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi menggunakan mekanisme coping yang berfokus pada masalah dan emosi. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dependent (stress), dan juga responden yang digunakan (penderita kanker payudara). sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan (kualitatif), instrument penelitian, analisis data, dan tempat penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Evariana Sembiring, dan Sinarsi 2022, yang berjudul "*Self Efficacy dengan Kualitas Hidup Pasien Tumor Otak*". Penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien tumor otak yang melakukan kunjungan ke RSUP H.Adam Malik Medan sebanyak 30 orang dan merupakan total sampling. Data yang terkumpul diuji secara statistic dengan uji korelasi Spearman. Hasil dari penelitian ini adalah

mayoritas responden memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 63,3% dan kualitas hidup baik sebanyak 53,3%. Hasil uji statistic menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien tumor otak ($r = 0,561$, $p < 0,05$). Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel independent (*self efficacy*), desain penelitian (korelasi) dan pendekatan yang digunakan (cross-sectional). Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel dependent (kualitas hidup), uji statistic (spearman), tempat dan responden yang digunakan.